

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Dividend Yield*. Berdasarkan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini adalah *causal explanatory*. *Causal* adalah suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain (Cooper & Schindker, 2011). *Explanatory research* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan fenomena penelitian (Cooper & Schindker, 2011). Dengan demikian, *causal explanatory* adalah menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan bertujuan untuk menjelaskan berbagai kejadian dan fenomena penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham perusahaan yang tercatat dan masuk dalam indeks BEI pada tahun 2013-2015, yaitu sebanyak 45 perusahaan. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:78). Menurut Jogiyanto (2013:98), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu yang digunakan berdasarkan pertimbangan (*judgment*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yang digunakan, yaitu:

1. Saham perusahaan dalam perhitungan indeks LQ-45 yang secara konsisten masih tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga akhir 2015.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan kepada publik yang pada tahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen setiap tahun.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 25 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Adhi Karya Tbk	ADHI
2.	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
4.	PT Astra Internasional Tbk	ASII
5.	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
6.	PT Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
7.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
8.	PT Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
9.	PT Bank Mandiri Tbk	BMRI
10.	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
11.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
12.	PT Elnusa Tbk	ELSA
13.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
14.	PT H M Sampoerna Tbk	HMSP
15.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP

Tabel 3.1 (Lanjutan) Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
16.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
17.	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk	INTP
18.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
19.	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
20.	PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
21.	PT Pakuwon Jati Tbk	PWON
22.	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA
23.	PT Semen Gresik Tbk	SMGR
24.	PT United Tractors Tbk	UNTR
25.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: data sekunder yang diolah

3.3 Definisi Operasional Variabel (DOV)

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:31). Variabel-variabel yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:33). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Earnings per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono,

2012:33). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Yield*.

Untuk mengukur variabel-variabel tersebut, maka dijabarkan indikator-indikator variabel yang bersangkutan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Variabel Bebas: Laporan Arus Kas (X)	<i>Return On Asset (ROA)</i> (X_1)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Earnings Per Share (EPS)</i> (X_2)	$\frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividend}}{\text{Average Number of Common share Outstanding}}$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X_3)	$\frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER)</i> (X_4)	Hasil masing-masing rasio	Rasio
Variabel Terikat: <i>Dividend Yield</i> (Y)	<i>Dividend Yield</i> (Y)	$\frac{\text{Annual Dividend Per Share}}{\text{Price Per Share}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi arsip (*archival*), yaitu data dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada (Jogiyanto, 2013:100). Sumber data yang digunakan data sekunder yang berupa harga saham emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ-45 selama periode penelitian yaitu tahun 20012-2014 dan laporan keuangan dari emiten tersebut. Data–data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) tahun 2012-2014 (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Faktor–faktor yang mempengaruhi harga saham, dalam hal ini laporan arus kas dinyatakan dalam fungsi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = *Dividend Yield*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Return On Asset*

β_2 = Koefisien Regresi *Earnings Per Share*

β_3 = Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

β_4 = Koefisien Regresi *Return On Asset, Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio*

- X_1 = *Return On Asset*
- X_2 = *Earnings Per Share*
- X_3 = *Debt to Equity Ratio*
- X_4 = *Return On Asset, Earnings Per Share, Debt to Equity Ratio*
- e = *Term of Error*

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Priyatno, 2010:79). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai *asymptotic significance (Asymp sig (2-tailed))* lebih besar dari α maka variabel residual berdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Tujuan utama pengujian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2010:81). Dengan bantuan *software*

SPSS, deteksi muktikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* yang mencakup kriteria:

$$\text{Nilai } Tolerance \geq 0,1 \text{ dan Nilai VIF} \leq 10$$

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Priyatno, 2010:97). Cara mendeteksi ada heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola tertentu, maka data terbebas dari heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi (Priyatno, 2010:87). Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2011:129). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan *run test*. Jika nilai *Asymp Sig* > 5% maka data tidak terjadi autokorelasi.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini dilakukan untuk menguji variabel bebas yang secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan analisis uji F yaitu membandingkan nilai sig dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

1. $p\text{-value (sig)} > (\alpha=0,05)$ maka H_0 diterima.
2. $p\text{-value (sig)} < (\alpha=0,05)$ maka H_0 ditolak.

(Sulaiman,2014:10)

3.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk menguji apakah hipotesis variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis uji t. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan tingkat signifikansi sebesar 5%

1. $p\text{-value (sig)} > (\alpha=0,05)$ maka H_0 diterima.
2. $p\text{-value (sig)} < (\alpha=0,05)$ maka H_0 ditolak.

(Sulaiman,2014:10)